

**ANALISIS KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA
PT. METTA KARUNA JAYA MAKASSAR**

Oleh:
Imanuella Fensi da Costa¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi
email: 1elladacosta25@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan mencari keuntungan atau laba dengan melakukan penjualan barang dan jasa. Penjualan tersebut dilakukan dalam bentuk tunai dan pemberian kredit. Sistem penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang bagi kreditur dan hutang bagi debitur. Penjualan kredit ini memiliki resiko yaitu tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang diberikan kepada debitur. Akibat dari tidak tertagihnya piutang ini akan menimbulkan beban kerugian piutang, maka perusahaan harus menentukan metode yang akan dipergunakan untuk menghitung beban kerugian piutang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan atas kerugian piutang tak tertagih pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam hal penentuan beban kerugian piutangnya. Metode penghapusan langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai beban kerugian piutang. Penggunaan metode penyisihan akan memberikan nilai realisasi bersih pada neraca dan besarnya beban kerugian piutang akan berdasarkan pada estimasi yang dilakukan. Penggunaan metode penyisihan sesuai untuk tujuan pembukuan perusahaan dan harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum karena sesuai dengan prinsip penandingan dan prinsip konservatisme. Sebaiknya manajemen perusahaan menggunakan metode penyisihan dalam penentuan beban kerugian piutangnya.

Kata kunci : *kerugian piutang, metode penyisihan, umur piutang*

ABSTRACT

Companies seek profits by selling goods and services. The sale was conducted in the form of cash and credit. System of credit sales will rise to the receivables and payables for the debtor's creditors. The credit sales are uncollectible risk of some or all credit extended to the debtor. As a result of these uncollectible accounts receivable losses will cause the load, the company must determine the method that will be used to calculate the amount of the loss of this receivable. This study aims to determine the treatment of bad debt at PT. Metta Karuna Jaya Makassar. The method used is descriptive method. The results showed that the company uses direct write off method in determining the amount of the bad debt expense. Direct write off method notes receivable really uncollectible receivables as bad debt. The use allowance method will provide net realizable value on the balance sheet and the amount of bad debt expense will be based on the estimates. The use allowance method according to company accounting purposes and should be based on accounting principles generally accepted as in accordance with the matching principle and the conservatism principle. Should the company's management use the allowance method in the determination of bad debt expense.

Keywords: *bad debt, the allowance method, aging of receivable*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya perusahaan dibedakan atas perusahaan berorientasi laba dan perusahaan berorientasi non laba. Perusahaan yang berorientasi laba merupakan perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mencari keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa untuk mencapai keuntungan atau laba semaksimal mungkin.

Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualannya agar mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Selain meningkatkan kualitas dari barang atau jasa tersebut, perusahaan juga dapat melakukan penjualan secara kredit. Perusahaan yang bergerak di bidang distributor untuk produk tertentu atau barang campuran sebagian besar transaksi penjualannya dilakukan secara kredit. Kegiatan tersebut selain akan meningkatkan pangsa pasar (*market share*) dari produk tersebut, juga akan meningkatkan laba perusahaan seiring dengan peningkatan omset penjualannya.

Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang bagi kreditur (penjual) dan hutang bagi debitur (pembeli). Selain meningkatkan laba, pemberian kredit atau penjualan secara kredit atas barang dan jasa ini juga memiliki resiko yang besar, yaitu ketika terjadi kredit macet karena tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang diberikan kepada debitur.

Proses penagihan atas piutang sering diperhadapkan dengan risiko ketidaktertagihan dan kadang ketidaktertagihan tersebut tidak dapat dihindarkan, yang membuat perusahaan dapat menanggung beban ketidaktertagihan atau disebut beban kerugian piutang (*bad debt expense/uncollectible account expense/doubtful accounts expense*). Beban kerugian piutang ini sangat mempengaruhi laba perusahaan karena akan mengurangi jumlah laba perusahaan. Piutang tidak tertagih ini memerlukan perhatian khusus dari perusahaan agar dapat dikelola dengan baik

Apabila dalam situasi sebuah piutang usaha diindikasikan tidak akan tertagih, maka perusahaan dapat menerapkan 2 (dua) metode penghapusan untuk dibebankan dalam beban operasional, yaitu metode penyisihan dan metode penghapusan langsung. Pada metode penyisihan (*allowance method*), pencatatan kerugian tidak menunggu sampai langganan atau debitur benar-benar tidak mampu membayar, melainkan dengan memperkirakan jumlah piutang yang kemungkinan tidak dapat dibayar oleh debitur. Pada metode penghapusan langsung (*direct write off method*), perusahaan melakukan pencatatan kerugian ketika debitur sudah tidak dapat lagi membayar piutang tersebut.

PT. Metta Karuna Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor yang berlokasi di Makassar. PT Metta Karuna Jaya tidak hanya menjual barang secara tunai tetapi juga secara kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan ini akan menimbulkan piutang. Semakin banyak penjualan secara kredit akan meningkatkan resiko untuk tidak tertagih. PT. Metta Karuna Jaya Makassar menggunakan metode langsung untuk menetapkan beban kerugian piutang tak tertagihnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan atas kerugian piutang tak tertagih pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Reeve, dkk (2009:9) menyatakan bahwa akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Hongren, dkk (2006:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya

kepada para pengambil keputusan. Libby, dkk (2008:4) menyatakan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung, dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi tersebut kepada pengambil keputusan.

Piutang

Pontoh (2013:287) menyatakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai di masa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini. Kieso, dkk. (2007:347) menyatakan yang dimaksud dengan piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Piutang Usaha Tak Tertagih

Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham (Kieso, dkk. 2007:350). Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit (Hongren, dkk. 2006:422)

Ada 2 (dua) metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu metode hapus langsung (*direct write-off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*) (Hery, 2013:187).

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*)

Merupakan metode akuntansi untuk piutang dagang, dimana perusahaan menunggu hingga departemen kreditnya memutuskan bahwa akun piutang seorang pelanggan sudah tidak tertagihkan, kemudian mendebit Beban Piutang Tak Tertagih dan mengkredit Piutang Dagang Pelanggan (Hongren, dkk. 2006:426).

2. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Merupakan metode pencatatan kerugian penagihan dengan dasar perkiraan, bukannya menunggu untuk tahu pelanggan mana yang tidak akan melunasi ke perusahaan (Hongren, dkk. 2006:422).

Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan kerugian piutang (atau cadangan piutang ragu-ragu) merupakan akun tandingan atas piutang dagang. Perusahaan akan mencatat beban piutang tak tertagih untuk jumlah yang telah diperkirakan dan membentuk cadangan kerugian piutang. Tujuan menentukan taksiran piutang tak tertagih adalah (a) dapat diperhitungkan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjual, sehingga diperoleh laba periodik yang teliti atau mendekati teliti (b) menunjukkan nilai piutang dagang yang dapat direalisasikan.

Kieso, dkk (2007:352) menyatakan penentuan atas jumlah Beban Piutang Tak Tertagih dan Cadangan Kerugian Piutang dapat berasal dari 2 (dua) pendekatan, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan Persentase-Penjualan (Laporan Laba-Rugi)

Pendekatan persentase penjualan menghitung beban piutang tak tertagih sebagai persentase dari penjualan kredit bersihnya. Metode ini disebut juga pendekatan laba rugi karena dipusatkan pada jumlah bebannya. Pendekatan persentase-penjualan menandingkan biaya dengan pendapatan karena hal ini mengaitkan beban pada periode di mana penjualan dicatat.

2. Pendekatan Persentase-Piutang (Neraca)

Tujuan dari pendekatan persentase piutang adalah melaporkan nilai realisasi bersih piutang dalam neraca. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan persentase-piutang atau neraca (*percentage of receivable* atau *balance sheet approach*) (Kieso, dkk. 2007:352). Cara ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) metode, yaitu berdasarkan pada persentase tertentu dari jumlah saldo akhir piutang usaha atau bisa juga berdasarkan pada klasifikasi atau pengelompokan umur piutang (Hery, 2013:193).

Metode Umur Piutang

Metode umur piutang merupakan cara untuk memperkirakan piutang ragu-ragu dengan menganalisis setiap akun piutang menurut lamanya waktu piutang pelanggan tersebut (Horngren, dkk. 2006:424). Piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang berarti adanya pengelompokan piutang usaha ke dalam kategori yang berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang (Soemarso, 2009:346). Karakteristik umur piutang disini dapat diklasifikasikan menjadi belum jatuh tempo, telah jatuh tempo 1-30 hari, telah jatuh tempo 31-60 hari, telah jatuh tempo 61-90, telah jatuh tempo 91-180 hari, telah jatuh tempo 181-365 hari, dan telah jatuh tempo diatas 365 hari.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Pontoh, 2013:26).

Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Terdapat empat asumsi dasar dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum yang melandasi proses penyusunan laporan akuntansi secara keseluruhan (Hery, 2013:29). Asumsi dasar tersebut adalah *Monetary Unit Assumption* (Asumsi Unit Moneter), *Economic / Business Entity Assumption* (Asumsi Kesatuan Usaha), *Accounting/Time Period Assumption* (Asumsi Periode Akuntansi), *Going Concern Assumption* (Asumsi Kestimbangan Usaha).

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, (3) Laporan Laba Rugi terpisah (jika disajikan), (4) Laporan perubahan ekuitas, dan (5) Laporan Arus Kas.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu (Hery, 2013:89). Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Tiga kelompok pos yang umum terdapat dalam neraca adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Kieso, dkk (2007:140) menyatakan bahwa laporan laba rugi (*income statement*), yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara. Unsur-unsur laporan laba rugi adalah pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal) (Hery, 2013:2). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dalam laporan keuangan selain laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Laporan arus kas menggambarkan arus masuk dan arus keluar kas secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2013:3). Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Penelitian Terdahulu

1. Sulthani (2012) dengan judul Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui beban penyisihan piutang dan laba operasional PD Putra Madani Ciamis (2) mengetahui pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PD. Putra Madani Ciamis. Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional.
2. Prawira (2013) dengan judul Analisa Kerugian Piutang Tak Tertagih Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi dan Neraca pada PT. Mega Ban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui analisis dan perhitungan kerugian piutang jika perusahaan menggunakan metode saldo piutang dinaikan dan ditambah dengan presentase tertentu serta pengaruhnya terhadap laporan laba rugi dan neraca perusahaan (2) mengetahui analisis dan perhitungan kerugian piutang tak tertagih menggunakan metode Analisis Umur Piutang serta pengaruhnya terhadap laporan laba rugi dan neraca perusahaan (3) mengetahui metode yang sebaiknya digunakan perusahaan untuk menghitung kerugian piutang. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode analisis umur piutang memberikan laba bersih setelah pajak dan total aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan metode jumlah cadangan dinaikkan sampai presentase tertentu dan jumlah cadangan ditambah dengan presentase tertentu dari saldo piutang yang memberikan laba bersih setelah pajak dan total aktiva lancar lebih kecil.
3. Krisnawati (2006) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung. Penelitian dari Nelly Krisnawati ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan beban piutang tak tertagih, perkembangan laba operasional, dan pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perkembangan beban piutang tak tertagih PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung cenderung meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung adalah sebesar 2,56%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Kuncoro, 2009:12). Penelitian ini akan digambarkan secara sistematis dan faktual mengenai masalah yang akan diangkat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Metta Karuna Jaya yang beralamat di Jl. Ir. Sutami Pergudangan Parangloe Indah blok G3 no 8-10 Makassar, Sulawesi Selatan. Dengan melihat permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka lamanya waktu yang digunakan untuk meneliti adalah 3 (tiga) bulan.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah yang akan diangkat dan menentukan judul
2. Menentukan objek penelitian
3. Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian
4. Menganalisis data berdasarkan hasil wawancara, laporan keuangan perusahaan dan buku pembantu piutang perusahaan
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) (Kuncoro, 2009:145). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan buku pembantu piutang perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro (2009:145) berikut.

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan pimpinan perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan dan buku pembantu piutang perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, teknik wawancara, penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Metode Analisa Data

Data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu alat analisis yang membandingkan dua segi yang berbeda antara teori dan praktek yang kemudian dipertemukan agar dapat diketahui perbedaannya. Untuk itu dilakukan analisis terhadap penyajian beban kerugian piutang PT. Metta Karuna Jaya Makassar dan dibandingkan dengan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Beban Kerugian Piutang pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar

Perusahaan lebih banyak melakukan penjualan secara kredit dibandingkan secara tunai. Jatuh tempo kredit yang diberikan oleh perusahaan adalah 7 hari setelah pemberian kredit. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan resiko untuk tidak tertagih. Piutang yang tidak tertagih ini akan menimbulkan beban kerugian piutang bagi perusahaan.

Pada prakteknya, PT. Metta Karuna Jaya Makassar menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*). Perusahaan akan mencatat beban kerugian piutang berdasarkan piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih. Pada akhir tahun, terdapat sejumlah piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih. Untuk itu, perusahaan melakukan pencatatan atas piutang tidak tertagih tersebut. Dan karena perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung (*direct-write off*), maka jurnal untuk mencatat beban kerugian piutang yang terjadi selama tahun 2011-2013 seperti berikut.

Tahun 2011

Beban Kerugian Piutang Rp. 43.891.456,-
Piutang Usaha Rp. 43.891.456,-

Tahun 2012

Beban Kerugian Piutang Rp. 68.673.451,-
Piutang Usaha Rp. 68.673.451,-

Tahun 2013

Beban Kerugian Piutang Rp. 51.532.573,-
Piutang Usaha Rp. 51.532.573,-

Akibat dari penghapusan piutang tersebut, maka jumlah piutang untuk tahun 2011 menjadi Rp. 1,084,440,078,- untuk tahun 2012 menjadi Rp. 2,188,741,613,- dan untuk tahun 2013 menjadi Rp. 2,277,717,673,-.

Penentuan Skedul Umur Piutang / Aging Schedule

Sebelum menghitung beban kerugian menggunakan metode penyisihan dengan analisa umur piutang, kita perlu membuat *aging schedule* / skedul umur piutang dari piutang yang ada pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar. Pembuatan skedul umur piutang ini berdasarkan saldo akhir tahun dari piutang usaha. Hasil pada skedul umur piutang ini akan menjadi dasar penentuan persentase estimasi piutang usaha yang tidak tertagih dan diterapkan kedalam masing-masing kelompok umur.

Tabel 1. Skedul Umur Piutang Tahun 2011-2013

Tahun	Belum Jatuh Tempo	1-30 Hari	31-60 Hari	60>
2011	Rp. 975.996.071	Rp. 70.345.671	Rp.22.983.361	Rp. 15.114.975
2012	Rp. 1.870.248.069	Rp. 208.210.555	Rp. 70.161.592	Rp. 40.121.397
2013	Rp. 1.921.184.307	Rp. 253.219.016	Rp. 54.138.523	Rp. 49.175.827

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan piutang yang belum jatuh tempo mengalami peningkatan, hal ini berarti jumlah penjualan kredit perusahaan meningkat. Semakin lama umur piutang tersebut maka kemungkinan untuk tidak tertagihnya juga semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk piutang yang termasuk dalam kelompok umur 60 hari keatas.

Penentuan Beban Kerugian Piutang dengan Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Hasil dari penentuan skedul umur piutang dilanjutkan dengan menentukan estimasi tidak tertagih dari jumlah piutang yang ada. Untuk itu akan dilakukan estimasi / perkiraan persentase untuk masing-masing kategori dalam skedul umur piutang yang telah dibuat. Pada Tabel 2 akan dijelaskan mengenai estimasi / perkiraan persentase dalam tahun 2011.

Tabel 2. Persentase Estimasi Tidak Tertagih Tahun 2011

Umur Piutang	Jumlah	Persentase Estimasi Tidak Tertagih	Estimasi Tidak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp. 975.996.071	0%	0
1-30 Hari	Rp. 70.345.671	50%	Rp. 35.172.836
31-60 Hari	Rp. 22.983.361	60%	Rp. 13.790.017
60 >	Rp. 15.114.975	70%	Rp. 10.580.483
TOTAL	Rp. 1.084.440.078		Rp. 59.543.335

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan presentasi estimasi tidak tertagih dari piutang perusahaan untuk kelompok umur 1-30 hari sebesar 50%, kelompok umur 31-60 hari sebesar 60% dan kelompok umur lebih dari 60 hari sebesar 70%. Persentase estimasi tidak tertagih ini kemudian dikalikan dengan jumlah piutang pada masing-masing kelompok umur. Pencatatan yang akan dilakukan sehubungan dengan beban kerugian piutang pada tahun 2011 berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 adalah :

Dr. Beban Kerugian Piutang Rp. 59.543.335
 Kr. Cadangan Kerugian Piutang Rp.59.543.335

Setelah ayat jurnal penyesuaian di-posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2011 adalah :

Piutang Usaha Rp. 1.084.440.078
 Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih Rp. 59.543.335
 Nilai yang dapat direalisasikan Rp. 1.024.896.743

Selama tahun berjalan 2012 ditetapkan bahwa piutang sebesar Rp. 68.673.451,- tidak dapat tertagih. Pencatatan yang akan dilakukan atas piutang tidak tertagih tersebut adalah sebagai berikut.

Dr. Cadangan Kerugian Piutang Rp. 68.673.451
 Kr. Piutang Usaha Rp.68.673.451

Transaksi diatas mengakibatkan nilai pada akun cadangan kerugian piutang menjadi bersaldo debit sebesar Rp. 9.130.116,-. Saldo ini akan menjadi saldo awal dalam akun cadangan kerugian piutang untuk pembuatan cadangan kerugian piutang tahun selanjutnya. Pada akhir tahun 2012 cadangan atas piutang kembali dibuat berdasarkan nilai piutang akhir tahun 2012. Untuk itu pada Tabel 3 akan dijelaskan mengenai persentase estimasi piutang tidak tertagih tahun 2012.

Tabel 3. Persentase Estimasi Tidak Tertagih Tahun 2012

Umur Piutang	Jumlah	Persentase Estimasi Tidak Tertagih	Estimasi Tidak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp. 1.870.248.069	0 %	0
1-30 Hari	Rp. 208.210.555	10%	Rp. 20.821.056
31-60 Hari	Rp. 70.161.592	21%	Rp. 14.733.934

60 >	Rp. 40.121.397	40%	Rp. 16.048.559
TOTAL	Rp. 2.188.741.613		Rp. 51.603.549

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan presentasi estimasi tidak tertagih dari piutang perusahaan untuk kelompok umur 1-30 hari sebesar 10%, kelompok umur 31-60 hari sebesar 21% dan kelompok umur lebih dari 60 hari sebesar 40 %. Persentase estimasi tidak tertagih ini kemudian dikalikan dengan jumlah piutang pada masing-masing kelompok umur.

Cadangan kerugian piutang sebelumnya terdapat saldo debit sebesar Rp. 9.130.116,-. Maka ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat pada akhir tahun 2012 adalah :

Dr. Beban Kerugian Piutang	Rp. 60.733.665
Kr. Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 60.733.665

Setelah ayat jurnal penyesuaian diatas di-posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2012 adalah :

Piutang Usaha	Rp. 2.188.741.613
Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	<u>Rp. 51.603.549</u>
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp. 2.137.138.064

Selama tahun berjalan 2013 ditetapkan bahwa piutang sebesar Rp. 51.532.573,- tidak dapat tertagih. Untuk itu, pencatatan yang akan dilakukan atas piutang tidak tertagih tersebut adalah :

Dr. Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 51.532.573
Kr. Piutang Usaha	Rp. 51.532.573

Transaksi diatas mengakibatkan nilai pada akun cadangan kerugian piutang menjadi bersaldo kredit sebesar Rp. 70.976,-. Saldo ini akan menjadi saldo awal dalam akun cadangan kerugian piutang untuk pembuatan cadangan kerugian piutang tahun selanjutnya.

Pada akhir tahun 2013 cadangan atas piutang kembali dibuat berdasarkan nilai piutang akhir tahun 2013. Untuk itu pada Tabel 4 akan dijelaskan mengenai persentase estimasi piutang tidak tertagih tahun 2013.

Tabel 4. Persentase Estimasi Tidak Tertagih Tahun 2013

Umur Piutang	Jumlah	Persentase Estimasi Tidak Tertagih	Estimasi Tidak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp.1.921.184.307	0 %	0
1-30 Hari	Rp. 253.219.016	10%	Rp. 25.321.902
31-60 Hari	Rp. 54.138.523	20%	Rp. 10.827.705
60 >	Rp. 49.175.827	30%	Rp. 14.752.748
TOTAL	Rp. 2.277.717.673		Rp. 50.902.355

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan presentasi estimasi tidak tertagih dari piutang perusahaan untuk kelompok umur 1-30 hari sebesar 10%, kelompok umur 31-60 hari sebesar 20% dan kelompok umur lebih dari 60 hari sebesar 30 %. Persentase estimasi tidak tertagih ini kemudian dikalikan dengan jumlah piutang pada masing-masing kelompok umur.

Cadangan kerugian piutang sebelumnya terdapat saldo kredit sebesar Rp. 70.976. Maka ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat pada akhir tahun 2013 adalah :

Dr. Beban Kerugian Piutang	Rp. 50.831.379
----------------------------	----------------

Kr. Cadangan Kerugian Piutang Rp. 50.831.379

Setelah ayat jurnal penyesuaian diatas di-posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2013 adalah:

Piutang Usaha	Rp. 2.277.717.673
Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	<u>Rp. 50.902.355</u>
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp. 2.226.815.318

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap beban kerugian piutang pada PT. Metta Karuna Jaya dengan menggunakan analisa umur piutang berbeda dengan penggunaan metode penghapusan langsung yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk itu, pada Tabel 5 dapat dilihat perbandingan metode penghapusan langsung untuk tahun 2011-2013

Tabel5. Perbandingan Metode Penghapusan Langsung Tahun 2011-2013

Transaksi	2011	2012	2013
Saldo Piutang	Rp.1.084.440.078	Rp.2.188.741.613	Rp.2.277.717.673
Beban Kerugian Piutang	Rp.43.891.456	Rp.68.673.451	Rp.51.532.573
Laba Bersih	Rp.901.368.811	Rp.2.138.471.968	Rp.2.761.810.815
Aktiva Lancar	Rp.5.766.380.284	Rp.6.980.908.470	Rp.10.321.603.494

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan tidak adanya akun cadangan kerugian piutang untuk dikurangkan dengan saldo piutang, sehingga tidak dapat menunjukkan nilai realisasi bersih untuk piutang tersebut. Selanjutnya dengan penggunaan metode penyisihan dengan analisa umur piutang didapat hasil sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Metode Penyisihan Tahun 2011-2013

Transaksi	2011	2012	2013
Saldo Piutang	Rp. 1.084.440.078	Rp. 2.188.741.613	Rp. 2.277.717.673
Beban Kerugian Piutang	Rp. 59.543.791	Rp. 60.733.665	Rp. 50.831.379
Jumlah Cadangan	Rp. 59.543.335	Rp. 51.603.549	Rp. 50.902.355
Piutang Bersih	Rp. 1.024.896.743	Rp. 2.137.138.064	Rp. 2.226.815.318
Laba Bersih	Rp. 841.825.475	Rp. 2.146.411.754	Rp. 2.762.512.010
Aktiva Lancar	Rp. 5.706.836.948	Rp. 6.929.304.920	Rp. 10.270.701.140

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan adanya akun cadangan kerugian piutang yang akan dikurangkan dengan saldo piutang sehingga menghasilkan nilai piutang bersih yang diperkirakan dapat tertagih. Hal ini menyebabkan nilai pada piutang bersih menjadi lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode penghapusan.

Pembahasan

Hasil pada Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan perbedaan dengan menggunakan metode penghapusan langsung dan metode penyisihan dengan analisa umur piutang. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang dagang di neraca. Penggunaan metode ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih. Penggunaan metode penyisihan, sejumlah piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih akan dicadangkan. Piutang yang tercatat dalam neraca dicatat berdasarkan nilai realisasi bersih yang diharapkan untuk ditagih. Adanya pencadangan pada piutang usaha ini tentu saja akan mempengaruhi nilai aktiva lancar pada neraca, karena nilai yang tercatat pada aktiva lancar akan menjadi semakin kecil dibandingkan jika perusahaan tidak membuat cadangan atas kerugian piutang. Hal ini disebabkan karena nilai piutang usaha yang akan dikurangkan dengan sejumlah nilai yang terdapat dalam akun cadangan kerugian piutang, untuk memperoleh nilai realisasi bersih atas piutang usaha yang diperkirakan dapat tertagih.

Pembuatan cadangan piutang berdasarkan analisa umur piutang ini juga akan mempengaruhi nilai pada beban kerugian piutang yang dibebankan sebagai beban operasional perusahaan. Nilai dari beban kerugian piutang tersebut diperoleh bergantung dari nilai estimasi atas piutang usaha yang diragukan untuk tidak tertagih tersebut. Berbeda dengan metode penghapusan langsung, dimana beban kerugian piutang akan timbul ketika piutang dagang tersebut benar-benar sudah tidak dapat tertagih. Perbedaan pencatatan nilai pada beban kerugian piutang ini, akan menyebabkan perbedaan pula pada laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan hasil penelitian oleh Prawira (2013) yaitu untuk mengetahui kerugian piutang perusahaan menggunakan metode analisa umur piutang dengan melakukan perhitungan berdasarkan jumlah piutang perusahaan. Penelitian terdahulu membandingkan penggunaan metode analisa umur piutang dengan metode saldo piutang dinaikkan dan ditambah dengan persentase tertentu, sedangkan untuk penelitian ini metode analisa umur piutang dibandingkan dengan metode penghapusan langsung yang digunakan oleh perusahaan. Dari hasil perhitungan tersebut maka akan diberikan saran bagi perusahaan dalam hal penentuan beban kerugian piutangnya. Hubungan penelitian ini dengan Rumampuk (2013) penelitian terdahulu pada jurnal EMBA yaitu pengolahan data yang sama, dimana dibuat perbandingan penggunaan metode yang satu dengan metode yang lain. Penelitian terdahulu membandingkan dua metode yang berbeda dalam hal penentuan harga pokok produk sedangkan dalam penelitian ini membandingkan dua metode yang berbeda untuk penentuan beban kerugian piutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

PT. Metta Karuna Jaya Makassar menetapkan beban kerugian piutang dengan menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write off method*). Penggunaan metode ini menyebabkan beban kerugian piutang akan dicatat berdasarkan piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang usaha di neraca. Hal ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih.

Menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih. Perhitungan menggunakan metode penyisihan dengan skedul umur piutang ini dapat memperoleh nilai realisasi bersih piutang di neraca. Beban kerugian piutang yang dilaporkan dalam laporan laba rugi akan berdasarkan pada estimasi yang dibuat. Metode pencadangan ini diharuskan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena metode ini sesuai dengan prinsip penandingan (*the matching principle*) dan prinsip konservatisme (*the conservatism principle*).

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen PT. Metta Karuna Jaya Makassar dalam menetapkan beban kerugian piutang dapat menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) dengan menetapkan skedul umur piutang (*aging schedule*). Penggunaan metode penyisihan dapat menghasilkan nilai realisasi bersih atas piutang untuk tahun berjalan. Pembuatan skedul umur piutang juga dapat menjadi alat pengendalian yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan piutang yang memerlukan perhatian khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Center of Academic Publishing Service, Yogyakarta.
- Horngrén, Charles T., Walter T, Harrison Jr & Linda Smith, Bamber. 2006. *Akuntansi Jilid 1*. Edisi Keenam. Alih Bahasa Barlian Muhamad. Indeks, Jakarta.

Kieso, Donald E., Jerry J, Weygandt&Terry D, Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa Elim Salim. Erlangga, Jakarta.

Krisnawati, Nelly. 2006. Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/61/jbptunikompp-gdl-s1-2006-nellykrisn-3034-bab-ii.pdf>. Diakses 2 September 2014. Hal 1-19.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.

Libby, Robert., Patricia A, Libby& Daniel G, Short. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Alih Bahasa J. Agung Seputro. Andi, Yogyakarta.

Prawira, Sandi Ahmad. 2013. Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi dan Neraca Pada PT. Mega Ban. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Depok. <http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/7443/1/slide%20template%20sandi.pdf>. Diakses 2 September 2014. Hal 1-18.

Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.

Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.

Reeve, James M., Carl S, Warren.,Jonathan E, Duchac.,Ersa Tri, Wahyuni.,Gatot, Soepriyanto., Amir Abadi, Jusuf & Chaerul D, Djakman. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.

Rumampuk, Maria S. 2013. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis di Kota Bitung. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2744/2297>. Diakses 16 Maret 2015. Hal 637-645.

Sulthani, Imam. 2012. Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan (Studi Kasus Pada PD. Putra Madani Ciamis). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. <http://www.linkbucks.com/5a55a730/url/http://www.linkbucks.com/e20357a7/url/http://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/073403068.pdf>. Diakses 2 September 2014. Hal 1-13.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS